BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.[1] Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara intensif, sebagaimana peneliti menggali atau mengumpulkan data dengan berinteraksi secara langsung di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.[2] Peneliti di sini akan berusaha memperoleh data tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di lembaga tersebut, agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat

[1] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 310

partisipan, di samping itu kehadiraan peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala sekolah di lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut**.**

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan yang berlokasi di Jalan Diponegoro 105, Kedungbunder, Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. dan SMP Tepadu al-Anwar Haromain, yang berlokasi di Baruharjo, Baruharjo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Penetapan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar, sebagai obyek penelitian didasarkan kepada keunikan dan karakteristik yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut, karena beberapa alasan sebagaimana berikut: 1) MTs Ma'arif NU 2 ini merupakan salah satu dari lembaga pendidikan di Kabupaten Blitar yang berkembang pesat. Lembaga ini didirikan pada tahun 2010, di bawah naungan Ma'arif NU dan memiliki asrama pondok pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan, sehingga sistem sekolah adalah *boarding schoo.*, Semua santri wajib tinggal di pesantren. 2) mengitegrasikan kurikulum pendidikan formal dan pendidikan pesantren. 3) Dalam segi outputnya, sebagai alumni lembaga pendidikan tersebut, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Bahkan masuk kedalam kategori sepuluh besar nilai ujian nasional Madrasah se Kabupaten Blitar. 4) MTs

Ma'arif NU 2 Sutojayan ini menjadi lembaga pendidikan alternatif, sesuai permintaan masyarakat di era globalisasi yang mengharapkan adanya lembaga pendidikan formal yang mengitegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajaran dan pengawasannya. Sedangkan alasan mengambil SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo sebagai lokasi penelitian, adalah sebagai berikut: 1) SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang berkembang pesat di wilayah kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini didikan pada tahun 2006, telah memiliki berbagai prestai baik dibidang intra maupun ekstra-kurikuler. 2) Lembaga pendidikan ini mewajibkan siswanya untuk tinggal di Pondok Pesantren Anwarul Haramain, yang selokasi dengan lembaga pendidikan formal tersebut. 3) Lembaga pendidikan tersebut mencoba menggabungkan antara sains dan teknologi dengan iman dan taqwa, sesuai dengan harapan masyarakat yang mendambakan lembaga pendidikan yang diasramakan, sehingga lebih diperhatikan pendidikannya, mengingat orangtua mengalami kesibukan mencari ekonomi.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, yang berhubungan dengan lembaga pendidikan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penulis, baik yang berupa fakta ataupun angka. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: [3]

a. *Data intern* adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, organisasi). Data ini berupa data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan terhadap lingkungan belajar siswa di kelas, dan pembelajaran pada siswa, di MTs Ma'arif NU2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek

b. *Data ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari pertama. Data primer diperoleh dari hasil interview dengan Pengasuh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha dan guru/ ustadz/ pendamping asrama MTs Ma'arif NU2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek

2) Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan biasanya berbentuk dokumen. Dalam penelitian ini data digali dari

[3]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 28.

dokumen-dokumen yang ada di MTs Ma'arif NU2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek, yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran.

2. Sumberdata

Sumber data terdiri dari 3P yaitu *person, place dan paper:*

a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pedoman wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, beserta siswa-siswinya di dua lembaga pendidikan tersebut yang menjadi lokasi penelitian.
b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya di MTs Ma'arif NU2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[4] Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan), berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di kedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informant kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[5]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006), 129.

[5] W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

arsip di Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek yang relevan dengan penlitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabipaten Trenggalek.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga tersebut dibandingkan di analisis untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai tehnik pengumpulan data yang disesuiakan dengan sifat penelitian yang digunakan. Tehnik yang digunakan penelti dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi partisipan

Obsevasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[6] Dalam pelaksaan obsevasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek dalam hubungannya dengan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian*....308.

fenomena yang diteliti yaitu tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif berdasar pada fokus penelitian.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).[7]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di Mts Ma'arif NU 2

[7] James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), 34

Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu: [8]

a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
c. Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.

[8] Faisal, *Penelitian Kualitatif*…, 78.

g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka musthail penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[9] Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, staff, orang tua dan juga para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa

[9] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*... 183.

menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandarized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data "*emic*"[10]; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data "*etic*"[11]; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga pendidikan tempat penelitian, administrasinya, strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran dan sebagainya.

---

[10] Nasution, *Metode Penelitian*…, 71.
[11] *Ibid*., 71-72.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala madrasah dan guru.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructured*) dan digunakan sebagi pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua. Dalam memilih informan *pertama*, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala madrasah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya.

Karena itu, kepala madrasah dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setalah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditujukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai. Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.[12] *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.[13] Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala madrasah dan guru.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok msalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasikan hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[14]

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

---

[12]Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), 84.
[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, 190 dan 199.
[14] Faisal, *Penelitian Kualitatif*…, 63.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan,transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[15] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada pendidikan berbasis pesantren di kedua lembaga pendidikan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengakpi data sebelumnya yang didapat dari indepth interview dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[15] Suharsimi, *Prosedur*...., 231.

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[16]

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas kasus.

1. Analisis data dalam kasus

   Analisis data dalam kasus di dalam penelitian ini maksudnya adalah analisis data di setiap madrasah yang dijadikan sebagai kasus penelitian. Oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, maka penganalisisan datanya dilakukan seperti yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman, dan Schlegel, yaitu dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah pengumpulan data selesai. Penganalisisan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atauperlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan

[16]*Ibid.*, 244.

temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangka penyempurnaan data yang kurang.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan untuk memadukan dan mem-bandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari kedua kasus. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut:

a. Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan kasus penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.
b. Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas kasus dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing kasus yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.
c. Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok kasus. Temuan-temuan sementara kelompok kasus I dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara

kelompok kasus II, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok kasus I dan II.

Penelitian ini menggunakan studi multi situs di dua situs berbeda yakni MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Temuan yang diperoleh dari MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, kabupaten Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, kabupaten Trenggalek) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas kasus adalah sebagai berikut:

Gambar 7.

Alur Analisis Lintas Kasus

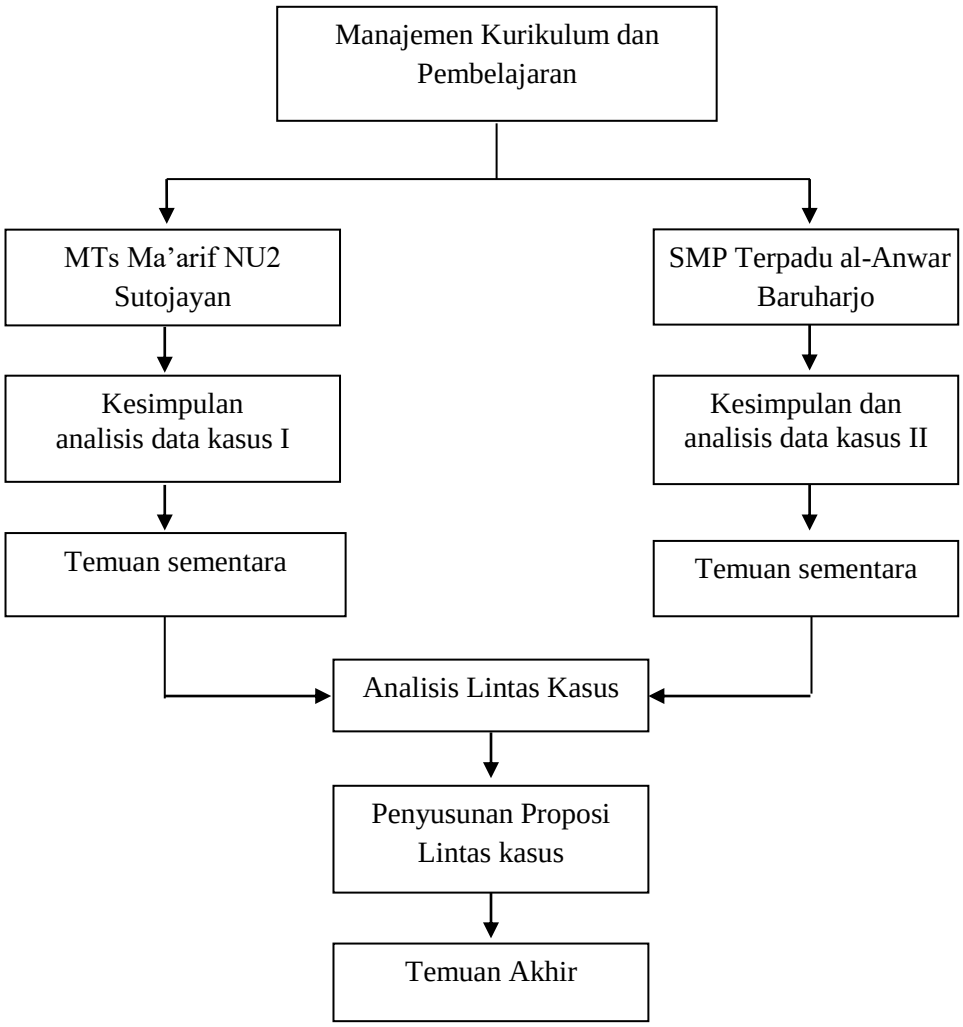

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara

ilmiah. Pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. ada empat kriteria yaitu: 1) Konfirmabilitas (*objektifiti*), 2) dependabilitas (*reliabiliti*), 3) tranferabilitas (*validasi eksternal*), dan 4) kredibilati (*validasi internal*).[17]

1. Konfirmabilitas

   Dalam penelitian kuantitatif pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan obyektif. Namun dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas karena mirip. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Maka dari itu peran peneliti sebagai *key's instrument* menjadi sangat penting dilakukan dalam penelitian ini, sebab aktivitas yang dilakukan sebagai wujud dari uji objektivitas.

2. *Dependabilitas*

   Pemerikasaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326.

penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian sementara, yaitu Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

3. *Transferabiltas*

Kriteria tranferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif, dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melalukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan sumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

4. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam pembentukan dan menjustifikasikan data, sumberdata, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkikannya beprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic,* baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang ditelti.[18]

---

[18] Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta,* (Malang: tesis tidak diterbitkan, 2003), 41.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil pnelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, alasis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi sumberdata dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandungkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari pimpinan lembaga pendidikan dengan guru/ustadz dari lembaga pendidikan tersebut. Dedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

H. Tahap-tahap penelitian

Pertama, tahapan persiapan penyusunan proposal. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar pendidikan Islam di Indonesia; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian; c) orientasi ke MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabuapaten

Trenggalek; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada institusi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi teman sejawat.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil fokus penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; b) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.